

---

# EVALUASI DIKLAT PROGRAM PELATIHAN KESELAMATAN DASAR (*BASIC SAFETY TRAINING*) BAGI CALON PELAUT

Darul Prayogo✉, Moh. Zaenal Arifin, Dian Erliyani, Kresno Yuntoro, Masrurroh

Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang

---

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program Pelatihan Keselamatan Dasar di STIP Jakarta yang difokuskan pada 1). Pengembangan Program terdiri dari tujuan, isi, proses pembelajaran, evaluasi instrumen, persyaratan dosen, silabus, rencana pelajaran, dan kegiatan dosen; 2). Efektivitas Program terdiri dari output dan outcome. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode naturalistik dan model evaluasi sumatif formatif yang dikembangkan oleh Scriven. Subjek utama penelitian ini adalah penyelenggara pelatihan, dosen, mahasiswa dan alumni. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan kuesioner. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan program adalah 73% dalam kategori baik, dan komponen efektivitas program adalah 80% serta mendapat kategori baik. Peningkatan kualitas program dalam program pelatihan keselamatan dasar (*Basic Safety Training*) dapat dilakukan dengan memperbaiki aspek yang mendapat kategori evaluasi rendah.

**Kata kunci:** Evaluasi, Program Pelatihan Keselamatan Dasar, Model Formatif

---

## Abstract

*The purpose of this study was to evaluate the Basic Safety Training program at STIP Jakarta focused on 1). Program development consists of objectives, content, learning process, instrument evaluation, lecturer requirements, syllabus, lesson plan, and lecturer's activities; 2). Program effectiveness consists of output and outcome. This research is a qualitative research using naturalistic method and sumative formative evaluation model developed by Scriven. The main subjects of this research are training organizers, lecturers, students and alumni. Data were collected through interviews, observations, document studies, and questionnaires. Data analysis used qualitative descriptive method. The results showed that the program development component was 73% in good category, and the program effectiveness component was 80% and got good category. Improved program quality in basic safety training program can be done by improving the aspect that gets low evaluation category.*

**Keywords:** Evaluation, Basic Safety Training Program, Formative Model

---

✉Alamat korespondensi:  
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus  
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198  
e-mail: darulprayogo@yahoo.co.id

ISBN: 978-602-1180-70-9

## PENDAHULUAN

Angkutan kapal merupakan salah satu moda transportasi yang berperan penting dalam perekonomian dunia. Para pelaku ekonomi memanfaatkan angkutan kapal sebagai moda transportasinya, karena selain murah angkutan kapal juga sanggup membawa penumpang sekaligus mengangkut barang-barang dalam jumlah yang sangat besar. Situasi ini membawa dampak positif terhadap kebutuhan tenaga kerja untuk bekerja di kapal, sehingga akan berbanding lurus dengan penyelenggaraan program diklat kepelautan. Salah satu program diklat kepelautan yang wajib diikuti oleh calon pelaut adalah *Basic Safety Training*, yaitu program diklat yang mengajarkan kepada peserta diklat agar mampu memiliki pemahaman tentang dasar-dasar keselamatan diatas kapal dan juga mampu mempraktekkan cara-cara mencegah dan mengatasi keadaan darurat di kapal.

Hal yang melatar belakangi evaluasi kurikulum diklat *Basic Safety Training* ini adalah: (1) Keinginan menjadi poros maritim dunia. (2) Diklat gratis bagi 8000 peserta. (3) Pengenalan profesi pelaut kepada anak sebagai pendidikan karakter sejak usia dini. (3) Selama pemberlakuan kurikulum STCW 2010, belum pernah dilakukan evaluasi. (4) berdasarkan observasi awal fakta empirik dilapangan menunjukkan bahwa program diklat *Basic Safety Training* ini masih ditemukan kekurangan, masih banyak proses dan unsur pendukung dalam program diklat tersebut yang butuh penyempurnaan, salah satunya adalah proses pembelajaran di kelas yang kurang kondusif. (5) masih adanya beberapa keluhan dari pengguna tentang mutu lulusan diklat, yaitu lulusan diklat belum memahami akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari aktivitas sehari-hari di kapal, misalnya merokok di sembarang tempat dan menggunakan peralatan listrik secara berlebihan di kapal.

## KAJIAN PUSTAKA

Owen (2006:18) menjelaskan pengertian evaluasi dalam dua hal, pertama, *Evaluation as the judgement of worth of a program*. Evaluasi sebagai keputusan terhadap harga atau nilai suatu program. Kedua, *Evaluation as the production of knowledge based on systematic enquiry to assist decision making about a program*. Evaluasi sebagai hasil dari sebuah pengetahuan yang didasarkan pada penemuan yang sistematis untuk membantu mengambil keputusan mengenai program tersebut.

Wrightstone dan kawan-kawan mengemukakan rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut: *Educational evaluation is the*

*estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or value in the curriculum*. Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum. Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum sudah dapat dicapai oleh siswa atau belum (Wrightstone dalam Purwanto 2008:3).

Menurut Tyler evaluasi *is the process for determining the degree to which these changes in behavior are actually taking place*. Evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana perubahan-perubahan dalam perilaku yang terjadi sebenarnya. Definisi ini menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program (Tyler dalam Hasan 2014:35).

Menurut Mulyasa (2008: 46) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Parkay *et. al* mendefinisikan kurikulum adalah semua pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa melalui program yang di desain untuk mencapai suatu tujuan umum dan tujuan khusus, dan program tersebut dikembangkan berdasarkan teori, praktik, profesional dahulu dan kini serta kebutuhan masyarakat yang berubah (Parkay *et.al* dalam Ansyar 2015:55).

Secara operasional yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum dalam penelitian ini adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi dan data tentang kurikulum diklat *Basic Safety Training*. Data dan informasi tersebut digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum tercapai, kurikulum yang diterapkan mempunyai kegunaan atau manfaat, sehingga evaluator dapat memberikan rekomendasi kepada pengambil keputusan dalam rangka memperbaiki kurikulum yang digunakan dalam diklat *Basic Safety Training*, apakah kurikulum yang digunakan dalam diklat ini akan dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Tujuan evaluasi kurikulum ini adalah (1) mengetahui pengembangan kurikulum diklat *Basic Safety Training*, yang meliputi: tujuan, konten, aktivitas belajar, alat evaluasi, persyaratan dosen, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas dosen, (2)

mengetahui efektivitas kurikulum diklat *Basic Safety Training*, yang meliputi: *output* dan *outcomes*.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Evaluasi formatif dilakukan ketika kurikulum dalam proses pengembangan atau ketika kurikulum sedang diuji coba sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat langsung dilakukan perbaikan atau koreksi penyimpangan. Evaluasi formatif dilakukan di tengah atau proses berjalannya suatu program. Evaluasi formatif sangat membantu dalam memperbaiki proses program yang sedang berjalan.

Evaluasi sumatif menilai efektivitas kurikulum dan pengajaran setelah di implementasikan. Fokus utama evaluasi sumatif adalah mengetahui hasil kurikulum untuk meyakinkan kita apakah tujuan kurikulum sudah tercapai apa belum. Ini berarti evaluasi sumatif berkaitan dengan penelusuran tentang manfaat kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran itu sendiri, atau dengan kata lain evaluasi sumatif dilakukan ketika program sudah selesai atau berakhir dan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang program.

Instrumen dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2009: 305-306).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Tujuan Kurikulum**

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek tujuan kurikulum memperoleh jumlah skor 11 dari skor ideal 13 dengan persentase sebesar 84%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

##### **2. Konten Kurikulum**

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek konten kurikulum memperoleh jumlah skor 10 dari skor ideal 12 dengan persentase sebesar 83%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

##### **3. Aktivitas Belajar**

Prinsip yang keempat adalah integritas, maksudnya adalah proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta diklat. Dalam perencanaan aktivitas belajar diklat ini, prinsip itu sudah diterapkan. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek aktivitas belajar memperoleh jumlah skor 12 dari skor ideal 12 dengan persentase sebesar 100%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

##### **4. Alat Evaluasi**

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek evaluasi kurikulum memperoleh jumlah skor 10 dari skor ideal 12 dengan persentase sebesar 84%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

##### **5. Persyaratan Dosen**

Selanjutnya untuk mengetahui skor persyaratan dosen secara keseluruhan, maka dari hasil persentase penilaian persyaratan dosen, dinilai kembali menggunakan rubrik penilaian hasil evaluasi, maka didapatkan skor aspek persyaratan dosen secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek persyaratan dosen memperoleh jumlah skor 17 dari skor ideal 20 dengan persentase sebesar 85%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

##### **6. Silabus**

Fokus evaluasi pada aspek silabus adalah untuk mengetahui kualitas silabus yang dibuat oleh dosen diklat *Basic Safety Training*. Menurut Muslich (2007:25-26) prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen diperoleh penjelasan bahwa dosen mata diklat tidak membuat silabus. Bahkan beberapa dosen menganggap bahwa membuat silabus adalah tugas dan tanggung jawab dari penyelenggara diklat. Setelah ditelusuri ke penyelenggara diklat dengan wawancara, diperoleh informasi bahwa pihak penyelenggara diklat juga tidak membuat silabus. Penyelenggara diklat hanya membuat garis-garis besar program pengajaran.

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek silabus memperoleh jumlah skor 8 dari skor ideal 24 dengan persentase sebesar 33%, sehingga masuk dalam kategori penilaian kurang.

#### 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh jumlah skor 5 dari skor ideal 15 dengan persentase sebesar 33%, sehingga masuk dalam kategori penilaian kurang.

#### 8. Aktivitas Dosen

Aktivitas dosen dalam diklat *Basic Safety Training* meliputi semua bentuk kegiatan yang dilakukan dosen saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dosen dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga hal, antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Rusman, 2014: 10-13).

#### Hasil Evaluasi Seluruh Komponen Pengembangan Kurikulum

Hasil persentase penilaian terhadap seluruh aspek yang ada dalam komponen pengembangan kurikulum kemudian disatukan untuk memperoleh hasil evaluasi komponen pengembangan kurikulum secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis data terhadap delapan aspek yang terdapat didalam komponen pengembangan kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pelaksanaan kurikulum diklat *Basic Safety Training* secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 73% atau mendapat kategori penilaian baik.

#### Komponen Efektivitas Kurikulum (Evaluasi Sumatif)

##### Output

Evaluasi aspek *output* dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang telah disusun oleh penyelenggara diklat. Tes hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda yang terdiri dari 50 soal. Peserta diklat mengisi tes hasil belajar dengan cara memilih salah satu opsi jawaban dari beberapa jawaban yang tersedia. Apabila peserta menjawab benar, satu soal bernilai dua, sehingga dari total 50 soal apabila benar semua mendapatkan nilai 100. Berdasarkan pedoman penyelenggara diklat *Basic Safety Training*, batas minimal kelulusan adalah nilai 60.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 26 peserta diklat, terdapat enam peserta yang memperoleh nilai dibawah 60 yang menjadi kriteria keberhasilan. Dengan demikian maka prosentase kelulusan peserta diklat yang mengikuti diklat *Basic Safety Training* sebesar 77%.

Selanjutnya untuk mengetahui skor aktivitas dosen secara keseluruhan, maka perolehan persentase hasil observasi tersebut dinilai kembali menggunakan rubrik penilaian hasil evaluasi. Setelah dilakukan penilaian menggunakan rubrik, aspek aktivitas dosen memperoleh skor 12 dari skor ideal 15, dengan perolehan persentase sebesar 80%, dan memperoleh kategori penilaian baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum diklat *Basic Safety Training*, dapat di simpulkan bahwa (1) Hasil evaluasi komponen pengembangan kurikulum memperoleh persentase sebesar 73% atau mendapat kategori penilaian baik, (2) Hasil evaluasi komponen efektivitas kurikulum memperoleh persentase sebesar 80% atau mendapat kategori penilaian baik.

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

#### 1. Komponen Pengembangan Program

Beberapa rekomendasi terkait komponen pengembangan program diklat *Basic Safety Training*, antara lain:

- 1) Merumuskan kembali tujuan kurikulum dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu dalam merumuskan tujuan kurikulum harus ditentukan siapa orang yang akan belajar, dan dinyatakan secara spesifik; kata kerja yang digunakan berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati.
- 2) Merumuskan kembali konten kurikulum dengan menyusun silabus untuk masing-masing mata diklat.
- 3) Menguji validitas dan reliabilitas alat evaluasi yang digunakan.
- 4) Memilih dosen yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh penyelenggara diklat.
- 5) Memberikan pelatihan kepada dosen dalam penyusunan silabus untuk masing-masing mata diklat yang diampu.
- 6) Memberikan pelatihan kepada dosen dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata diklat yang diampu sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas.
- 7) Meningkatkan pembinaan dan monitoring kepada dosen untuk memastikan dilaksanakannya setiap unsur dalam tahapan proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup).

## 2. Komponen Efektivitas Program

Beberapa rekomendasi terkait komponen efektivitas program diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, agar peserta diklat benar-benar menguasai materi diklat dengan baik.
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari diklat *Basic Safety Training* dapat membantu dan bermanfaat bagi peserta diklat dalam dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar. 2015. *Kurikulum, Hakikat Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gronlund, Norman E. Robert L. Linn. 1990. *Measurement And Evaluation In Teaching 6th Edition*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. 2014. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Owen, John M. 2006. *Program Evaluation: Forms and Approaches*. Australia: Allen & Unwin.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. terjemahan Budi Puspo Priyadi Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media, 2005.

Scriven, Michael. 1981. *Evaluation third edition thesaurus*. California: Library Of Congress.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparman, M. Atwi. 2014. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.